

Peran Media Sosial sebagai Sarana Inovatif dalam Pembelajaran PAI di Era Global

Siti Zaleha¹

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: sitizaleha696@gmail.com

ABSTRACT

To explore the role of social media as an innovative tool in Islamic Religious Education learning in the global era. To identify the potential, challenges and strategies for implementing social media in supporting effective Islamic Religious Education learning that is relevant to current developments. This research method is qualitative literature research, with a descriptive approach, which is a way or procedure for solving research problems by describing the object being studied as it is. Data collection techniques used in this study are books and articles/journals. tool in Islamic Religious Education (PAI) learning in the global era. With its ability to present material creatively and interactively, social media helps bridge the gap between the needs of the digital generation and the essence of Islamic teachings. Social media facilitates the delivery of learning materials through various attractive formats, expands the scope of learning, and increases student collaboration and involvement. However, the use of social media also presents a number of challenges, such as content validity, interference, and the risk of technology addiction. Therefore, an appropriate strategy is needed, including improving digital literacy, managing screen time, and providing clear guidance on the use of social media. This study enriches the theory of the use of digital technology, especially social media, in religious learning. And this can be a basis for developing new theories about the integration of technology in education based on spiritual values. The results of this study indicate the need for training for teachers to be able to use social media effectively in Islamic Religious Education learning, including in filtering appropriate and useful content.

ARTICLE HISTORY

Received: 28-02-2024

Revised: 23-05-2024

Accepted: 20-06-2024

KEYWORD:

Social Media, Islamic Religious Education Learning, Global Era.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, media sosial sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, namun juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu bidang yang dapat memanfaatkan pemanfaatan media sosial adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran PAI mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Salisah et al., 2024). Namun di era global, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini semakin kompleks. Siswa cenderung lebih akrab dengan perangkat digital dan media sosial dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan generasi digital tanpa mengabaikan esensi bahan ajar PAI.

Media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan WhatsApp menawarkan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan gaya hidup siswa saat ini (Salsabila et al., 2023). Konten multimedia seperti video, infografis, dan diskusi online dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih mudah diterima dan dipahami. Di luar itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pendidik dan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa.

Namun penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI juga mempunyai tantangan tersendiri, seperti risiko penyebaran informasi yang tidak valid, potensi gangguan, dan dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran PAI agar manfaatnya dapat maksimal tanpa mengabaikan potensi risikonya.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengeksplorasi peran media sosial sebagai alat inovatif dalam pembelajaran PAI di era global. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan dan strategi penerapan media sosial dalam mendukung

pembelajaran PAI yang efektif dan relevan dengan perkembangan saat ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan studi kualitatif kepustakaan (library study), dengan pendekatan deskriptif, yaitu cara atau tata cara pemecahan masalah penelitian dengan cara menggambarkan objek yang diselidiki sebagaimana adanya. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah tinjauan pustaka karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan peran media sosial sebagai alat inovatif dalam pembelajaran pendidikan Islam di era global. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan artikel/jurnal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Media Sosial

Media sosial adalah platform digital berbasis Internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi, ide, gambar, video, dan konten lainnya melalui jejaring sosial. Media sosial dirancang untuk memfasilitasi interaksi dan komunikasi antar individu atau kelompok, baik dalam ranah pribadi maupun profesional (Muhamad Ayub & Sofia Farzanah Sulaeman, 2022).

Lebih dari sekedar alat komunikasi, media sosial juga merupakan ruang virtual yang mendukung kolaborasi, pengembangan komunitas, dan penyebaran informasi dalam skala global (Setiadi, 2016). Platform ini memiliki fitur interaktif yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam diskusi, memberikan umpan balik, dan membuat konten yang dapat diakses oleh khalayak luas. Dalam konteks yang lebih luas, media sosial berfungsi sebagai media transformasi budaya dan penyebaran ide, sehingga menjadi elemen penting dalam ekosistem digital modern. Ada beberapa ciri utama media sosial (Setiadi, 2016), antara lain:

1. Interaktif: Pengguna dapat berkomunikasi secara langsung dan responsif dengan individu atau komunitas lain.

2. Konten Buatan Pengguna: Sebagian besar konten di media sosial adalah buatan pengguna, baik dalam bentuk teks, gambar, video, atau format lainnya.
3. Jejaring Sosial: Media sosial memungkinkan penggunanya berjejaring dengan orang lain yang memiliki minat, tujuan, atau hubungan tertentu yang sama.
4. Aksesibilitas Global: Dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki koneksi Internet, menjadikannya alat komunikasi melintasi batas geografis dan budaya.

Dalam konteks pembelajaran, media sosial dapat dijadikan sebagai alat multifungsi yang memberikan banyak manfaat. Pertama, media sosial memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan efisien (Muhamad Ayub dan Sofia Farzanah Sulaeman, 2022), baik melalui unggahan materi pembelajaran baik berupa teks, gambar maupun video. Guru dapat menyebarkan materi di berbagai platform, seperti grup WhatsApp, saluran YouTube, atau akun Instagram pendidikan, untuk menjangkau siswa secara luas.

Kedua, media sosial juga mendukung terbentuknya komunitas pembelajaran inklusif. Melalui fitur-fitur seperti grup diskusi, forum online, atau chat room, siswa dapat saling berbagi ilmu, pengalaman, dan sumber belajar (Azizah & Hendriyani, 2024). Hal ini tidak hanya memperkaya pembelajaran tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan di kalangan siswa.

Ketiga, media sosial meningkatkan kolaborasi antara siswa dan pendidik (Tjahyanti, 2021). Fitur interaktif seperti sesi tanya jawab langsung, survei, atau pengumpulan tugas melalui platform digital memfasilitasi komunikasi dan memperkuat hubungan profesional (Williyan, 2023). Selain itu, siswa dapat lebih terlibat aktif dengan memberikan masukan atau berdiskusi secara langsung.

Keempat, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pendekatan gamifikasi atau konten visual yang menarik (Fadilla & Nurfadhilah, 2022). Dengan mengintegrasikan elemen kreatif seperti kuis online, video tantangan atau konten edukasi yang viral, media sosial mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan sejalan dengan gaya belajar generasi digital saat ini (Jusuf, 2020).

Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan memantapkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam (Zalsabella P et al., 2023). Pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek seperti akidah Islam, ibadah, akhlak dan sejarah yang hendaknya membekali peserta didik dengan nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan zaman.

Selain itu pembelajaran PAI juga bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap ajaran Islam dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan kontekstual (Sahlan, 2011), PAI berupaya menjadikan peserta didik sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara spiritual, namun juga memiliki kemampuan menjawab tantangan kehidupan modern dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang kuat.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran PAI memerlukan inovasi metode pengajaran agar materi dapat disampaikan secara efektif kepada siswa dengan latar belakang dan gaya belajar yang beragam (Syafa & Mukhrij Sidqy, 2024). Perpaduan metode konvensional dan teknologi modern, seperti penggunaan media digital, dapat memperkuat proses transfer pengetahuan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran (Dutaalhaq, 2024). Pendekatan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, namun juga mampu mengimplementasikannya secara kreatif dan relevan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks modern, pembelajaran PAI tidak hanya berbasis metode ceramah atau pengajaran di kelas langsung saja, namun juga harus menggunakan pendekatan inovatif (Hajri, 2023). Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi, termasuk media sosial, sebagai sarana penyampaian materi secara menarik dan interaktif (Salsabila et al., 2023). Dengan pendekatan ini pembelajaran PAI dapat lebih efektif menjangkau siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Lebih lanjut, media sosial dapat digunakan untuk memperkuat pengalaman belajar dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengakses materi tambahan secara mandiri (Tjahyanti, 2021).

Misalnya, guru dapat mengunggah video penjelasan, artikel, atau modul interaktif ke platform seperti YouTube atau Google Classroom. Oleh karena itu, siswa dapat memperdalam pemahamannya kapan saja sesuai kebutuhan.

Media sosial juga memungkinkan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa dapat berkolaborasi secara online untuk menyelesaikan tugas-tugas yang relevan di kehidupan nyata (Setyo et al., 2024). Misalnya, mereka dapat membuat kampanye digital bertema nilai-nilai Islam atau memproduksi konten edukasi seperti infografis dan vlog yang secara kreatif mengedukasi khalayak tentang ajaran Islam.

Selain meningkatkan pemahaman materi, media sosial berperan dalam membangun jejaring sosial yang positif di kalangan siswa (Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, 2024). Kelompok diskusi online pada platform seperti WhatsApp atau Telegram dapat menjadi wadah bertukar pendapat, berbagi sumber belajar dan mendiskusikan tantangan dalam pembelajaran PAI. Interaksi seperti ini tidak hanya memperkuat kolaborasi, namun juga menumbuhkan semangat persatuan dalam eksplorasi nilai-nilai Islam.

Potensi Media Sosial dalam Pembelajaran PAI

Media sosial mempunyai potensi yang besar dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Potensi utamanya salah satunya adalah kemampuan media sosial dalam menyajikan materi pendidikan secara kreatif dan menarik (Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, 2024). Konten visual seperti video, infografis dan animasi dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep Islam yang abstrak, sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Misalnya, materi sejarah Islam dapat disampaikan melalui video dokumenter pendek yang dipublikasikan di platform seperti YouTube atau Instagram.

Media sosial juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas jangkauan pembelajaran melampaui batas-batas ruang kelas. Melalui grup diskusi online di WhatsApp, Telegram atau Facebook, siswa dapat bertukar pendapat, bertanya dan mendiskusikan topik PAI kapan

saja. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, dimana interaksi antara pendidik dan siswa dapat terjadi secara terus menerus.

Selain itu, media sosial mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan fitur interaktif seperti polling, sesi tanya jawab langsung, atau mengunggah tugas dalam bentuk video kreatif, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif. Mereka tidak hanya sekedar penerima informasi, namun juga dapat berperan sebagai pembuat konten yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Potensi lain yang ditawarkan media sosial adalah integrasi dengan teknologi pendidikan lainnya, seperti aplikasi kuis online dan modul e-learning. Kombinasi ini memungkinkan siswa belajar mandiri dengan bimbingan yang lebih fleksibel. Dengan demikian, media sosial tidak hanya sekedar pelengkap, namun juga menjadi mesin transformasi pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran (Alfauzan Amin, 2024). Fitur seperti sesi tanya jawab langsung, jajak pendapat online, atau diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, namun juga menciptakan hubungan yang lebih erat antara pendidik dan siswa.

Media sosial juga memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa (Alfauzan Amin, 2024). Melalui fitur seperti playlist video, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan atau minat siswa. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan efektif, karena setiap siswa dapat belajar dengan kecepatannya masing-masing.

Tak hanya sekedar materi siaran, media sosial juga berpotensi meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam melalui konten-konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pelajar bisa diajak membuat konten edukasi seperti video pendek atau poster digital yang mengedepankan ajaran Islam, agar mereka tidak hanya memahami teorinya tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Dengan memanfaatkan potensi media sosial secara optimal, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih interaktif, relevan dan menarik, dengan tetap menjaga esensi nilai-nilai Islam yang ingin kita sampaikan

Tantangan dan Solusi dalam Penggunaan Media Sosial

Meskipun media sosial memiliki potensi besar dalam pembelajaran PAI, namun ada beberapa tantangan yang harus diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Salah satu tantangan utamanya adalah validitas konten (Afif et al., 2024). Media sosial seringkali penuh dengan informasi yang belum terverifikasi, bahkan dalam konteks agama (Nugroho, A., 2019). Hal ini dapat menyebabkan peserta didik mengakses sumber-sumber yang tidak kredibel sehingga berpotensi menyesatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Tantangan lainnya adalah berkurangnya konsentrasi. Media sosial cenderung menarik perhatian penggunanya dengan berbagai konten yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti hiburan atau iklan. Akibatnya, siswa bisa kehilangan fokus pada materi pembelajaran yang seharusnya menjadi prioritas.

Penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan kecanduan teknologi, dimana siswa lebih memilih belajar melalui perangkat digital dibandingkan berinteraksi langsung dengan pendidik atau teman sebaya (Dan et al., 2023). Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan siswa dan pendidik dapat menjadi hambatan dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran secara optimal (Munji, 2024).

Solusinya: Untuk mengatasi tantangan validitas isi, pendidik harus berperan sebagai kurator yang menyediakan sumber belajar yang terpercaya dan memastikan informasi yang disampaikan akurat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Munji, 2024). Guru juga dapat mengajarkan siswa cara memverifikasi informasi yang mereka temukan di media sosial.

Mengelola waktu dan menetapkan batasan penggunaan media sosial adalah solusi lain untuk mengatasi gangguan. Pendidik dapat memberikan pedoman atau aturan khusus mengenai durasi dan cara penggunaan media sosial selama pembelajaran. Misalnya saja

menggunakan media sosial hanya untuk pekerjaan rumah dan berdiskusi.

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap teknologi, pembelajaran harus mengintegrasikan metode digital dan tatap muka secara seimbang. Dengan cara ini, siswa tetap dapat merasakan manfaat interaksi sosial langsung dengan menggunakan teknologi sebagai alatnya.

Peningkatan literasi digital juga menjadi langkah penting untuk memaksimalkan penggunaan media sosial (Darmayanti et al., 2024). Program pelatihan bagi para pendidik dan siswa tentang cara menggunakan media sosial secara bijak dapat membantu mereka memahami potensi dan risiko yang ada. Selain itu, guru dapat menggunakan aplikasi atau alat pengelolaan kelas online yang membantu menjaga konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Nah, selain solusi di atas, ada juga strategi yang perlu direncanakan sebelum menerapkan media sosial. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pilih platform media sosial yang sesuai dengan kebutuhan belajar Anda.
2. Menyusun pedoman penggunaan media sosial dalam pembelajaran.
3. Mengintegrasikan penilaian digital untuk menilai pemahaman siswa.
4. Meningkatkan literasi digital peserta didik dan pendidik agar dapat menggunakan media sosial secara bijak dan efektif (Tjahyanti, 2021).

Dengan memanfaatkan media sosial secara optimal, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan, menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital, dengan tetap menjaga esensi nilai-nilai Islam yang ingin kita tanamkan

KESIMPULAN

Media sosial berperan penting sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era global. Dengan kemampuannya menyajikan materi secara kreatif dan interaktif, media sosial membantu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan

generasi digital dengan esensi ajaran Islam. Media sosial memudahkan penyampaian materi pembelajaran melalui berbagai format yang menarik, memperluas cakupan pembelajaran, serta meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan siswa.

Namun, penggunaan media sosial juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti validitas konten, gangguan, dan risiko kecanduan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, antara lain meningkatkan literasi digital, mengatur screen time, dan memberikan panduan yang jelas dalam penggunaan media sosial. Dengan pengelolaan yang baik, media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menunjang pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan masa kini tanpa mengurangi hakikat nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, media sosial tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga media transformasi pendidikan yang dapat memberikan dampak positif jika digunakan secara bijak. Kolaborasi antara pendidik, peserta didik dan teknologi diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran PAI yang inovatif, inklusif dan efektif dalam membentuk generasi cerdas spiritual dan adaptif terhadap tantangan global

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, D. A., 2, Ferina, A. T., 3, Fahmi, A., 4, Albab, M. U., 5, & Nurmiati, E. (2024). *TANTANGAN ETIS DALAM PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. Jurnal Perangkat Lunak, 6(3), 400–404.
- Alfauzan Amin, F. S. (2024). *Islam, Pemanfaatan Media Sosial dalam Mendukung Perkembangan Inovasi Pendidikan Agama*. JOEAI: Journal Of Education and Instruction, 7(2), 530–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.11139>
- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). *Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia*. Education, 10(2), 644–651.
- Dan, E., Penggunaan, T., Waris, A. K., Mauludiyah, A., Nuroh, L., Astutik, P., Insani, S. N., Haryono, A., & Fahrudin, R. N. (2023). *SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH*. 3(6). <https://doi.org/10.17977/um066.v3.i6.2023.5>
- Darmayanti, R., Rahmawati, E., Ishanan, I., Rohmah, N. N., Sukarta, S., & Suhadah, S. (2024). *Peran Media Sosial dalam*

- Pengembangan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa. Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 340–349.
- Dutaalhaq, F. (2024). *Inovasi dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Era Global*. <https://www.kompasiana.com/fachriz50254/6717c90dc925c416b32fd692/inovasi-dalam-pengajaran-pendidikan-agama-islam-di-era-digital>
- Fadilla, D. A., & Nurfadhilah, S. (2022). *Penerapan Gamification Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Inovasi Kurikulum*, 19(1), 33–43. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42778>
- Hajri, M. F. (2023). *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21*. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Jusuf, H. (2020). *Penggunaan Gamifikasi dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal TICOM*, 5(1), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/92772-ID-penggunaan-gamifikasi-dalam-proses-pembe.pdf>
- Muhamad Ayub, & Sofia Farzanah Sulaeman. (2022). *Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis*. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 21–32.
- Munji, A. (2024). *Penggunaan Media Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Perspektif Studi Pustaka*. *Adz-zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 16–23. <https://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/adzzikr/>
- Nugroho, A., & S. (2019). *The role of multimedia in teaching Islamic education: A case study in Indonesian schools*. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 160–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/JET-2019-0021>
- Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, A. A. (2024). *Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda*. *Indonesian Journal of Islamic education*, 2(1), 113–123.

- Sahlan, A. (2011). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 8(2), 217–227.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 36–42.
<http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 11(2), 140–146.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10142>
- Setiadi, A. (2016). *Pemanfaatan Media Sosial untuk Kefektifitas Komunikasi*. Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika, 16(2).
<https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>
- Setyo, A., Elmunsyah, H., & Prasetyanto, A. E. (2024). *Pembelajaran Berbasis Proyek Di Media Sosial: Strategi Peningkatan Motivasi Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Kejuruan*. Research and Development Journal of Education, 10(1), 471.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23341>
- Syafa, N. Z., & Mukhrij Sidqy, M. S. (2024). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Strategi Efektif Untuk Pembelajaran Aktif*. Fikrah: Journal of Islamic Education, 8(1), 110. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i1.2816>
- Tjahyanti, L. P. A. S. (2021). *Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran*. Daiwi Widya, 8(3), 29–41.
<https://doi.org/10.37637/dw.v8i3.821>
- Williyan, A. (2023). *Peran Platform Media Sosial dalam Mendorong Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi*. IJCE: Indonesian Journal of Cyber Education, 1(1), 1–12.
www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/IJCE
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi*. Journal of Islamic Education, 9(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>